



Analisis pengaruh karakteristik rumah tangga, modal manusia, modal material terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2020

Jatri Endah Nur Muliyanawati*, Nasikh*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nasikh.fe@um.ac.id

Paper received: 5-7-2021; revised: 23-7-2021; accepted: 30-7-2021

Abstract

this Study aims to describe the influence of the Characteristics of the Households that consist of Per Capita Income and Number of Family Members, Human Capital consists of the Inhabitants of Using a Computer and the Status of Education, Capital of the Material, which consists of the Area of the Floor of the House and the Status of the Ownership of residential Buildings Against Poverty Households that consist of a Percentage indicator of Poor people, The Depth of Poverty, the Poverty Severity Index in 34 Provinces in Indonesia in the Year 2019-2020. The design and kinds of research used in this research is using quantitative methods. The Data in this research are secondary data by using time series data. Data collection was done by means of documentation. In this study using the method of the analysis of SEM (Structural Equation Modeling). Based on the results of the analysis show that the Characteristics of the Households that consist of Per Capita Income and Number of Family Members has no significant effect on Household Poverty. Human capital consists of the Inhabitants of Using a Computer and the Status of the Education has no significant effect on Household Poverty. Material capital which consists of the Area of the Floor of the House and the Status of Ownership of the residential Buildings have a significant effect on Poverty of the Household in the year 2019, and no significant effect in 2020.

Keywords: household poverty; household characteristics; human capital; material capital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Karakteristik Rumah Tangga yang terdiri dari Pendapatan Per Kapita dan Jumlah Anggota Keluarga, Modal Manusia yang terdiri dari Penduduk Menggunakan Komputer dan Status Pendidikan, Modal Material yang terdiri dari Luas Lantai Rumah dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga yang terdiri dari indikator Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2020. Rancangan dan macam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Data dalam penelitian ini yakni data sekunder dengan menggunakan data *time series*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Karakteristik Rumah Tangga yang terdiri dari Pendapatan Per Kapita dan Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. Modal Manusia yang terdiri dari Penduduk Menggunakan Komputer dan Status Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. Modal Material yang terdiri dari Luas Lantai Rumah dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga pada tahun 2019, dan tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2020.

Kata kunci: kemiskinan rumah tangga; karakteristik rumah tangga; modal manusia; modal material

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan kondisi yang berkaitan dengan ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup paling dasar, khususnya dari segi konsumsi dan pendapatan.

Permasalahan kemiskinan bersifat kompleks dan juga bersifat multidimensional, yang menyangkut aspek lain seperti aspek ekonomi, budaya, sosial, dan sebagainya. Kemiskinan selama ini sebagai permasalahan yang harus entaskan di seluruh dunia, karena bersifat multidimensional sehingga memerlukan solusi yang multidimensional pula. Untuk menghilangkan masalah kemiskinan yang ekstrim dengan persediaan akses kepada lapisan penduduk agar dapat menikmati dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yakni tujuan utama dari program ini (United, 2015). Asian Development Bank (ADB) mengatakan pentingnya kemajuan ekonomi yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses pelaksanaannya (ADB, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), kondisi perekonomian negara Indonesia dapat dikategorikan baik yang dapat dilihat dari besarnya nilai pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun di atas 5%. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2016 sebesar 5,03% semakin meningkat pada tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17% dan pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Pencapaian ini juga didukung fakta bahwa Indonesia mampu menurunkan persentase penduduk miskin dari tahun 2016 sebesar 10,7% menjadi 9,22% pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Meskipun pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan telah berhasil dicapai dalam beberapa tahun terakhir, namun, masalah yang tampaknya masih dihadapi negara Indonesia adalah kemiskinan rumah tangga. Dengan kata lain, pengukuran kemiskinan yang semula satu dimensi menjadi multidimensi, yaitu mengarah pada kemiskinan multidimensi. Hal tersebut karena kemiskinan mempengaruhi beberapa aspek yang berbeda, seperti pendidikan, kesehatan, kondisi kehidupan, dan sebagainya.

Tabel 1. Indeks Kedalaman (P1), Indeks Keparahan (P2), dan Gini Ratio Indonesia Tahun 2016-2019

Tahun	P1			P2			Gini Ratio		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
2016	1,21	2,32	1,74	0,29	0,59	0,44	0,409	0,316	0,394
2017	1,24	2,43	1,79	0,30	0,65	0,46	0,404	0,320	0,391
2018	1,08	2,32	1,63	0,25	0,62	0,41	0,391	0,319	0,384
2019	1,02	2,11	1,50	0,23	0,53	0,36	0,391	0,315	0,38
2020	1,13	2,21	1,61	0,31	0,68	0,47	0,399	0,319	0,385

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa indeks kedalaman, indeks keparahan, dan *gini ratio* mengalami penurunan dari tahun 2016-2019 dan meningkat di tahun 2020. Penurunan indeks kedalaman menunjukkan bahwa mereka yang miskin kondisinya semakin membaik dan mendekati garis kemiskinan. Indeks kedalaman di perdesaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa masih banyak penduduk miskin di desa yang keadaannya sangat kekurangan. Indeks keparahan kemiskinan di desa juga menunjukkan bahwa meskipun ketimpangan pengeluaran masyarakat miskin perdesaan telah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebelum tahun 2020, ketimpangan pengeluaran mereka seringkali tinggi. *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan secara keseluruhan, terlihat bahwa ketimpangan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Menurut Adisasmita (2010), indikator-indikator kemiskinan yang umum digunakan yakni pendapatan, tingkat upah, harapan hidup rata-rata, kekurangan gizi anak konsumsi,

mortalitas anak usia balita, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, imunisasi, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar penduduk, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, air bersih dan distribusi pendapatan. Tolak ukur kemiskinan tidak hanya ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, akan tetapi terlihat dari pemenuhan kebutuhan aspek kesehatan, pendidikan dan keadilan di muka umum dan sebagainya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti untuk memahami karakteristik rumah tangga sebagai determinan kemiskinan rumah tangga, tetapi tidak keseluruhan penelitian diperoleh hasil yang serupa. Pendapatan per kapita signifikan mempengaruhi kemiskinan rumah tangga (Andrianto et al., 2016) namun (Mahendra, 2017) menyatakan tidak signifikan. (Rini & Sugiharti, 2016) menemukan bahwa jumlah anggota keluarga signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga, namun (M.Kurniawan.DP, 2017) justru menemukan hubungan tidak signifikan antara keduanya. Untuk penduduk menggunakan komputer, (Khoirunnisa & Budiarti, 2017) menemukan bahwa penduduk menggunakan komputer adalah salah satu yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga sedangkan (Widiyastuti, 2015) menyatakan tidak signifikan. Status Pendidikan signifikan mempengaruhi kemiskinan rumah tangga (Azizah et al., 2018) namun, (Rahman & Alamsyah, 2019) menyatakan tidak signifikan. Sementara, luas lantai rumah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks kemiskinan (Manoppo et al., 2018) dan status kepemilikan bangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga (Nasution, 2016).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rumah tangga miskin di suatu daerah, sehingga perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemiskinan rumah tangga, agar dapat dipergunakan dalam perencanaan pembangunan sehingga fokus pembangunan dapat lebih terarah pada pengentasan kemiskinan rumah tangga.

Untuk menjembatani gap tersebut di atas, penelitian ini mencoba menganalisis Karakteristik Rumah Tangga, Modal Manusia dan Modal Material untuk melihat seberapa berpengaruh terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi Di Indonesia.

1.1. TINJAUAN TEORITIS

Berdasarkan (The World Bank, 2001) kemiskinan diartikan sebagai kehilangan kesejahteraan (*deprivation of well being*). Menurut BAPPENAS, pengertian kemiskinan yakni keadaan serba kekurangan karena situasi dan kondisi tidak dapat terhindarkan oleh masyarakat dengan kemampuan yang diusahakannya. Banyak ahli lain seperti Sukirno (2004), Kuncoro (2000), Houghton (2012), (Soeharto, 2009), yang juga mendefinisikan tentang kemiskinan.

1.1.1. Karakteristik Rumah Tangga

Tingkat pendapatan per kapita pada umumnya dipergunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan di berbagai daerah (Norton, 2002). Menurut Kuncoro (2004), pendapatan perkapita adalah salah satu ukuran untuk melihat daya beli suatu wilayah. Menurut penelitian (Hastina & Nurwani, 2017), menjelaskan pendapatan perkapita berhubungan dengan kemiskinan yakni negatif dan signifikan. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa apabila pendapatan per kapita meningkat maka otomatis akan terjadi penurunan kemiskinan yang akan mengecilkan nilai kemiskinan rumah tangga. Pendapatan per kapita pada dasarnya sudah jelas dalam mengukur tingkat kemiskinan yang dapat menjelaskan tingkat kesejahteraan suatu daerah atau negara (Mahendra, 2017).

Menurut (Purwanto & Taftazani, 2018) keluarga merupakan sebuah kelompok yang ada hubungan kerabat, tempat yang ditinggali atau hubungan emosional yang terikat dan memperlihatkan beberapa aspek (memelihara batas-batas yang terseleksi, interdependensi intim, memelihara identitas sepanjang waktu dan melakukan tugas-tugas keluarga, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan). Menurut (Puspitawati, 2013) jumlah anggota keluarga yakni keseluruhan dari anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Menurut penelitian (M.Kurniawan.DP, 2017) variabel jumlah anggota keluarga diduga berdampak pada kemungkinan menjadi miskin, namun hasil regresi secara parsial menunjukkan hal yang sebaliknya, yaitu tidak signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga miskin. Menurut penelitian (Nasmiwati & Triani, 2019) dimana semakin banyak jumlah tanggungan kepala keluarga maka semakin mendekati keluarga pada kemiskinan dan sebaliknya jika jumlah tanggungan kepala keluarga sedikit maka keluarga tersebut terhindar dari kemiskinan, dengan asumsi *ceteris paribus*. Sejalan dengan penelitian (Nasution, 2016) dan (Wulandari, 2016) bahwa ukuran rumah tangga ditemukan berbanding terbalik dengan pengeluaran rumah tangga, sehingga memiliki berbanding lurus dengan tingkat kemiskinan.

H1: Ada pengaruh negatif signifikan Karakteristik Rumah Tangga terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia

1.1.2. Modal Manusia

Penduduk Menggunakan Komputer ialah penduduk yang memanfaatkan perkembangan teknologi dalam hal ini perangkat elektronik yang dapat dipergunakan untuk menganalisis data sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya sehingga akan terdapat hasil dari pengolahan tersebut yang bermanfaat bagi penduduk. Oleh karena itu, apabila pembangunan ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas penggunaan teknologi penduduk yang baik, maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Status pendidikan adalah salah satu indikator yang biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk dalam bidang pendidikan khususnya bagi mereka yang menempuh pendidikan sekolah. Semakin tinggi status Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan selanjutnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan kemudian menurunkan Kemiskinan Rumah Tangga. Menurut penelitian (Giovanni, 2018) bahwa daerah yang memiliki angka partisipasi sekolah (APS) dengan angka tinggi ialah daerah-daerah yang terdapat banyak lokasi pendidikan, seperti sekolah dan kampus-kampus sehingga rata-rata penduduknya memiliki berpendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2018) menemukan bahwa dampak pendidikan terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan, karena jumlah lulusan perguruan tinggi yang telah bekerja memiliki penghasilan yang lebih baik dari penghasilan yang menamatkan di pendidikan SMA. Sejalan dengan penelitian (Andrianto et al., 2016), (Wang et al., 2020) dan (Wulandari, 2016) karakteristik modal manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal tersebut dapat dijelaskan oleh fakta bahwa masyarakat yang memiliki

Pendidikan tinggi seringkali juga memiliki harapan lebih tinggi untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia.

H2: Ada pengaruh positif signifikan Modal Manusia terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia

1.1.3. Modal Material

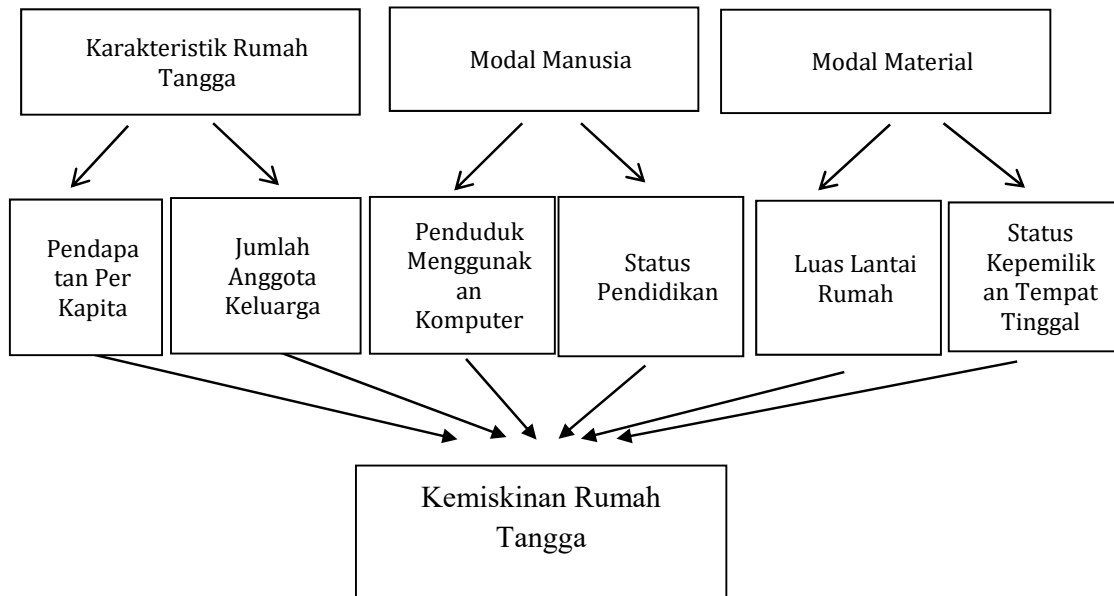
Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, rumah yakni bangunan yang digunakan sebagai tempat bertempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Sedangkan luas lantai rumah yakni luas bagian dasar sebuah rumah atau tempat tinggal, yang memiliki peran penting untuk menunjang aktivitas dalam ruang (Haryanto, 2016). Penelitian yang dilakukan (Manoppo et al., 2018) dan (Jacobus et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lantai per kapita terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga. Terdapat korelasi positif antara luas ratio lantai per kapita dengan tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan jumlah penduduk akan menurunkan rasio luas lantai per kapita dan pada akhirnya meningkatkan kemiskinan.

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal diartikan sebagai kepemilikan bangunan tempat tinggal rumah tangga yang selanjutnya mempengaruhi skala pengeluaran rumah tangga. Tingkat kepemilikan bangunan tempat tinggal yang rendah adalah salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan (Kuncoro, 2004). Menurut Nanga (2005), kepemilikan aset yang dimiliki oleh rumah tangga akan berpengaruh secara langsung terhadap pengeluaran rumah tangga. Ketika penduduk memiliki status kepemilikan bangunan yang ditinggalinya sendiri, maka secara otomatis mereka tidak perlu adanya pengeluaran untuk pembayaran sewa tempat tinggal. Hal tersebut dapat secara langsung mengurangi tingkat kemiskinan rumah tangga.

H3: Ada pengaruh negatif signifikan Modal Material terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh pemahaman rinci tentang bagaimana karakteristik rumah tangga, modal manusia dan modal material berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data Statistik Kesejahteraan Rakyat yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Indonesia Badan Pusat Statistik tahun 2019-2020 dengan unit observasi di 34 tingkatan Provinsi yang adalah survei berbasis rumah tangga. Menurut Sugiyono (2012:4), variabel eksogen (*independent variable*) yakni variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau variabel dependen (terikat), sedangkan variabel endogen (*dependent variable*) yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen Karakteristik Rumah Tangga terdiri dari Pendapatan Perkapita dan Jumlah Anggota Keluarga, Modal Manusia terdiri dari Penduduk Menggunakan Komputer dan Status Pendidikan, Modal Material terdiri dari Luas Lantai Rumah dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya yakni Kemiskinan Rumah Tangga yang terdiri dari Presentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan (Gambar 1).



Gambar1. Kerangka Pemikiran

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi (publikasi). Metode analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) yang dibantu dengan menggunakan alat atau *software* AMOS 24.00. Metode estimasi yang digunakan yakni *Generalized Least Square* (GLS), karena tergolong metode informasi penuh yang mengestimasi semua parameter secara sekaligus.

Analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Uji Asumsi Klasik menggunakan SPSS yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas. (2) Uji Exploratory menggunakan AMOS yang terdiri dari uji normalitas, validitas konstruk, multikolinearitas. (3) Uji Fit Model yang mengacu pada (Schermelleh-Engel et al., 2003) dan (Hu & Bentler, 1999) yang terdiri dari Chi-square dan Probabilitas > 0,5, DF dan CMINDF, (TLI \geq 0,90), (CFI \geq 0,90), (RMSEA < 0,06), (IFI \geq 0,90), (GFI \geq 0,90). (4) Pengujian Hipotesis menggunakan nilai (C.R) \geq 1,96 atau nilai *probabilitas* (P) \leq 0,05. Selain itu, juga terdapat analisis pengaruh langsung dan pengaruh total.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. HASIL PENELITIAN

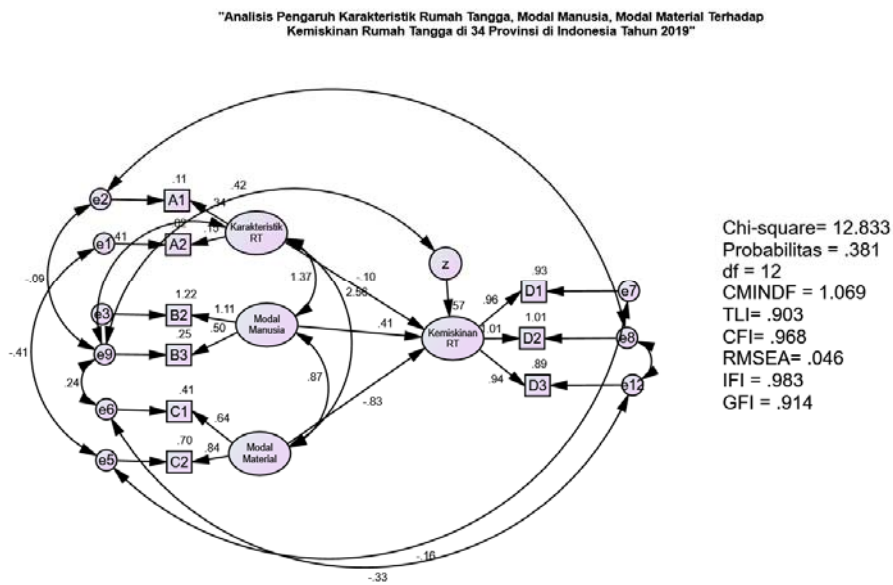
3.1.1. Uji Asumsi Klasik

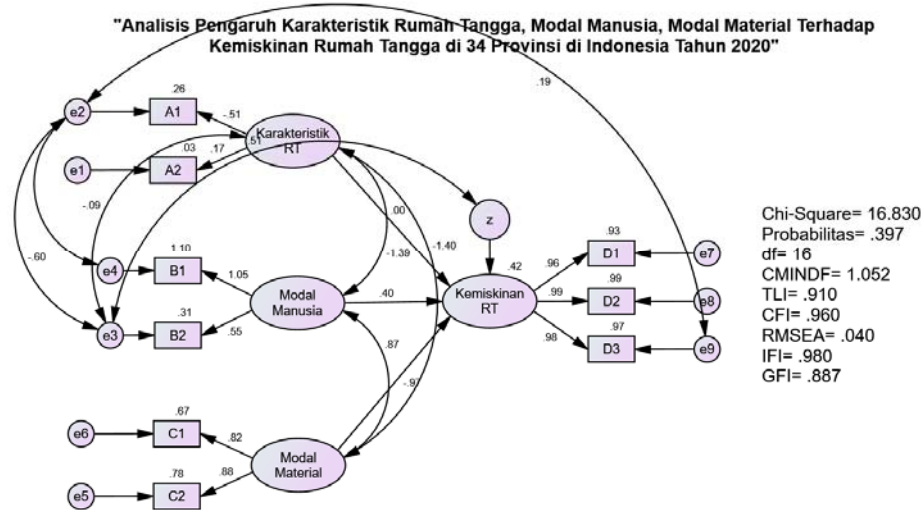
Pada uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, data dalam penelitian ini dikatakan normal karena nilai non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > α yaitu 0,279 dan 0,764. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai Tolerance dari keseluruhan variabel penelitian > 0.10, begitu pula dengan nilai VIF < 10.00. Uji heterokedastisitas menyatakan bahwa variabel penelitian tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena berdasarkan *scatterplot* bahwa titik-titik koordinat menyebar secara acak atau tidak membentuk pola yang teratur.

3.1.2. Uji Exploratory

Pada uji exploratory yang pertama adalah uji normalitas, data dalam penelitian ini dikatakan normal karena nilai dari normalitas multivariat lebih kecil dari 2.58 ($\alpha = 1\%$) yaitu 1,746 dan 2,503. Uji validitas konstruk pada penelitian ini menyatakan bahwa pada uji signifikansi parameter dan *loading faktor* (λ) variabel modal material signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga dengan nilai 0,046 karena < 0.05 ($\alpha = 5\%$), sedangkan uji reliabilitas konstruk variabel modal manusia dan modal material terpenuhi dengan baik karena nilai CR $> 0,7$ yaitu (0,830 dan 0,709) dan (0,811 dan 0,839) serta nilai AVE $> 0,5$ yaitu (0,736 dan 0,554) dan (0,702 dan 0,723). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena hasil dari perhitungan determinan matriks kovarians sampel sebesar 0,000.

3.1.3. Uji Fit Model





Gambar 2. Hasil Model Persamaan Struktural

Adapun persamaan struktural yang dihasilkan oleh *fit model* dapat dibentuk dari *output* AMOS 24.00 pada *Standardized Regression Weights: (Group number 1 – Default model)*, yaitu:

$$\text{Kemiskinan Rumah Tangga} : -0,096 \cdot \text{Karakteristik Rumah Tangga} + 0,412 \cdot \text{Modal Manusia} - 0,829 \cdot \text{Modal Material}$$

$$\text{Kemiskinan Rumah Tangga} : -0,005 \cdot \text{Karakteristik Rumah Tangga} + 0,397 \cdot \text{Modal Manusia} - 0,971 \cdot \text{Modal Material}$$

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* bernilai 12.833 pada tahun 2019 dan 16.830 pada tahun 2020. Nilai probabilitas dari gambar diatas yaitu 0.381 dan 0.397 sehingga model dikatakan fit karena *p-value* yang besar yaitu lebih besar dari 5% (*p-value* > 0.05). DF berukuran 12 dan 16 sedangkan *cmindf* bernilai 1.069 dan 1.052, ukuran tersebut dikatakan baik karena *cmindf* lebih kecil dari 2. Untuk hasil uji TLI, CFI, RMSEA, IFI dan GFI keseluruhan menyatakan bahwa model fit, dilihat dari nilai yang lebih besar dari 0,90, hanya GFI pada tahun 2020 yang mendekati 0,90.

3.1.4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan nilai *t-value* dalam program AMOS 24.00 yaitu nilai *Critical Ratio* (C.R) atau nilai *probabilitas* (P), dapat diketahui bahwa H1 dan H2 tidak signifikan sedangkan H3 signifikan pada tahun 2019 dan tidak signifikan pada tahun 2020.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

			C.R.		P	
			2019	2020	2019	2020
Kemiskinan_RT	<---	Karakteristik_RT	-.955	-.012	.339	.990
Kemiskinan_RT	<---	Modal_Manusia	.958	.729	.338	.466

		C.R.		P	
		2019	2020	2019	2020
Kemiskinan_RT	<--- Modal_Material	-1.992	-.413	.046	.158

H1: Karena *t-value* atau C.R. sebesar 0,955 dan $0,012 \leq 1,96$ atau nilai P sebesar 0,339 dan $0,990 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti karakteristik rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 Provinsi di Indonesia. Selain itu, nilai C.R. yang negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel karakteristik rumah tangga dengan variabel kemiskinan rumah tangga.

H2: Karena *t-value* atau C.R. sebesar 0,958 dan $0,759 \leq 1,96$ atau nilai P sebesar 0,338 dan $0,466 \geq 0,005$ maka H_0 ditolak, yang berarti modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 Provinsi di Indonesia. Selain itu, nilai C.R yang positif menunjukkan hubungan positif antara variabel modal manusia dengan variabel kemiskinan rumah tangga.

H3: Untuk tahun 2019, karena *t-value* atau C.R. sebesar $1,996 \geq 1,96$ atau nilai P sebesar $0,046 \leq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti modal material berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan untuk tahun 2020 karena *t-value* atau C.R. sebesar $1,413 \leq 1,96$ atau nilai P sebesar $0,158 \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti modal material tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di 34 Provinsi di Indonesia. Selain itu, nilai C.R yang negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel modal material dengan variabel kemiskinan rumah tangga.

3.1.5. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total

		Modal_Material	Modal_Manusia	Karakteristik_RT	Kemiskinan_RT
Kemiskinan_RT	2019	-.829	.412	-.096	.000
	2020	-.971	.397	-.005	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel pengaruh langsung dan pengaruh total Karakteristik Rumah Tangga, Modal Manusia dan Modal Material terhadap Kemiskinan Rumah Tangga dapat disimpulkan bahwa modal material memiliki pengaruh langsung dan pengaruh total lebih besar terhadap kemiskinan rumah tangga (sebesar 0,829 dan 0,971) dari pada pengaruh langsung dan pengaruh total modal manusia terhadap kemiskinan rumah tangga (sebesar 0,412 dan 0,397) dan pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap kemiskinan rumah tangga yang hanya (sebesar 0,096 dan 0,005).

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SEM dapat dilihat bahwa variabel independen karakteristik rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan rumah tangga dengan nilai C.R sebesar 0,955 dan 0,012 sedangkan nilai *p-value* $\geq \alpha$ yaitu sebesar 0,339 dan 0,990. Variabel independen karakteristik rumah tangga berhubungan negatif dengan variabel dependen kemiskinan rumah tangga, setiap kenaikan 1% karakteristik rumah tangga yang terdiri dari pendapatan per kapita dan jumlah anggota keluarga, maka kemiskinan rumah

tangga akan turun sebesar 0,096% dan 0,005% (*ceteris paribus*). Jika karakteristik rumah tangga yaitu pendapatan per kapita menurun maka kemiskinan rumah tangga akan meningkat. Karena pendapatan per kapita penduduk di suatu daerah dapat dijadikan suatu parameter kesejahteraan penduduk di daerah tersebut. Ketika pendapatan per kapita naik, maka penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mudah sehingga kemiskinan rumah tangga dapat berkurang. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan per kapita suatu penduduk maka semakin sejahtera suatu wilayah. Jika jumlah anggota keluarga naik, maka kemiskinan rumah tangga akan mengalami penurunan. Secara rasional pandangan tradisi ini yakni benar jika pertambahan jumlah anggota rumah tangga meningkatkan jumlah Angkatan kerja dengan pendapatan memadai (di atas garis kemiskinan).

Berdasarkan hasil analisis SEM dapat dilihat bahwa variabel independen Modal Manusia yang terdiri dari Penduduk Menggunakan Komputer dan Status Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan Rumah Tangga dengan nilai C.R sebesar 0,958 dan 0,729 sedangkan nilai *p-value* > α yaitu sebesar 0,338 dan 0,466. Tidak berpengaruh signifikan karena perlu menjadi catatan bahwa penggunaan komputer di pedesaan Indonesia masih relatif baru. Peralatan untuk menjangkau teknologi informasi digital tergolong mahal dan pemanfaatannya pun tidak mudah bagi penduduk berpendapatan rendah. Status pendidikan juga tidak berpengaruh signifikan karena masih banyak yang menamatkan pendidikan hanya sampai jenjang atas, belum sampai universitas. Variabel independen modal manusia mempunyai hubungan positif dengan variabel dependen kemiskinan rumah tangga, setiap kenaikan 1% modal manusia yang terdiri dari penduduk menggunakan komputer dan status pendidikan, maka akan meningkatkan kemampuan penduduk dalam mencapai kesejahteraan sehingga kemiskinan rumah tangga akan turun sebesar 0,958% dan 0,397% (*ceteris paribus*). Indikator penduduk menggunakan komputer mempunyai hubungan yang positif terhadap penurunan kemiskinan rumah tangga. Bahwa penggunaan komputer berdampak positif terhadap laju penurunan kemiskinan melalui penggunaan infrastruktur TIK yang efektif dan kompetitif. Indikator status pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan karena dengan adanya peningkatan pendidikan membuat kehidupan penduduk lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah yang sebanding. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis SEM dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 variabel independen modal material berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan rumah tangga dengan nilai C.R sebesar 1,992 sedangkan nilai *p-value* < α yaitu sebesar 0,046. Sedangkan pada tahun 2020 variabel independen modal material tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan rumah tangga dengan nilai C.R sebesar 1,413 sedangkan nilai *p-value* > α yaitu sebesar 0,158. Variabel independen modal material berhubungan negatif dengan variabel dependen kemiskinan rumah tangga, setiap kenaikan 1% modal material yang terdiri dari luas lantai rumah dan status kepemilikan bangunan tempat tinggal, maka kemiskinan rumah tangga akan turun sebesar 0,829% dan 0,971% (*ceteris paribus*). Semakin tinggi faktor luas lantai rumah, maka semakin rendah faktor kemiskinan rumah tangga dan sebaliknya. Hubungan yang tidak signifikan antara status kepemilikan bangunan tempat tinggal dengan kemiskinan rumah tangga dimana banyak rumah tangga yang dihuni bersama oleh beberapa keluarga (dapur bersama), sehingga pengeluaran per kapita rumah tangga cenderung kecil. Adanya pengelolaan dapur bersama ini (yang menimbulkan pengeluaran per kapita rumah tangga kecil), sehingga kemungkinan

kepemilikan rumah sendiri memiliki hubungan negatif terhadap pengeluaran per kapita rumah tangga sehingga dapat menurunkan kemiskinan rumah tangga.

4. Simpulan

Variabel independen Karakteristik Rumah Tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini dikarenakan Pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan rumah tangga. Karakteristik rumah tangga yang terdiri dari jumlah anggota keluarga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Tidak signifikannya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga diantaranya dimungkinkan karena rata-rata jumlah anggota keluarga tidak terlalu bervariasi. Selain itu variabel jumlah anggota keluarga tidak bisa menjadi faktor pendorong atau penghambat dalam upaya kepala keluarga mencari pendapatan.

Variabel independen Modal Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2019-2020. Hal ini dikarenakan pada zaman sekarang penyebab kemiskinan dapat disebabkan oleh penduduk yang kurang memanfaatkan teknologi. Kemiskinan rumah tangga kerap kali juga bermuara pada tingkat Pendidikan yang rendah. Pendidikan adalah suatu hal yang berperan penting dalam peningkatan kemiskinan. sudah seharusnya pemerintah terus memberikan perhatian khusus untuk mengatasi kemiskinan dengan memperhatikan pemanfaatan teknologi dan peningkatan tingkat pendidikan.

Variabel independen Modal Material berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019. Hal ini dikarenakan modal material adalah suatu indikator dalam mengukur tingkat kemiskinan. Luas lantai rumah signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga karena dapat diukur secara nyata oleh satuan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang dapat menurunkan kemiskinan. Status kepemilikan bangunan tempat tinggal signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga karena apabila status kepemilikan milik sendiri maka tidak perlu mengeluarkan pengeluaran khusus untuk membayar tempat sewa tinggal. Dengan kepemilikan tersebut maka dapat dikatakan memiliki asset yang dapat menurunkan kemiskinan. Sedangkan tahun 2020 variabel independen modal material tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di 34 Provinsi di Indonesia. Luas lantai rumah dan status kepemilikan bangunan tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan dengan kemiskinan rumah tangga dimana banyak rumah tangga yang dihuni bersama oleh beberapa keluarga (dapur bersama), sehingga pengeluaran per kapita rumah tangga cenderung kecil.

Daftar Rujukan

- ADB. (2010). *Key Indicators For Asia And The Pacific. August*. <http://www.adb.org/sites/default/files/publication/27726/ki2010-special-chapter.pdf>
- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha. Ilmu, Yogyakarta.
- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 107. <https://doi.org/10.23960/jsl34107-113>
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167-180.

- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23-31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Haryanto, E. S. (2016). *Rumah Tinggal*. <http://eko.dosen.isi-ska.ac.id/files/2016/12/3-PENGERTIAN-RUMAH-TINGGAL.pdf>
- Hastina, F., & Nurwani. (2017). PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Kumpulan Penelitian Dosen*1(1), 1-47.
- Haughton, Jonathan. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1-55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7). <https://doi.org/10.35794/jpek.19900.19.7.2018>
- Khoirunnisa, & Budiarti, W. (2017). *View of PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2017*. Seminar Nasional Official Statistics, 1(1), 759-768. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.186>
- Kuncoro, Mudjarat. (2000). *Ekonomi Pembangunan: teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di kota Surabaya. *Jupe*, 6(2009), 103-109.
- M.Kurniawan.DP, I. E. (2017). *ANALISIS FAKTOR PENDIDIKAN, PEKERJAAN, JUMLAH DAN PENDAPATAN ANGGOTA KELUARGA SEBAGAI PENYEBAB KEMISKINAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN (Studi Kasus di kecamatan Sungai Lilin)*. 392-398.
- Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per Kapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *JRAK*, 3(Maret 2017), 113-138.
- Manoppo, J. J. E., Engka, D. S. M., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 216-225.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nasmiwati, R., & Triani, M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESIRIS SELATAN. In *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24036/JKEP.V1i1.5647>
- Nasution, A. (2016). Peranan Modal Sosial Dalam Pengurangan Kemiskinan Rumah Tangga Di Perdesaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 171-183.
- Norton, S. W. (2002). Economic growth and poverty: In search of trickle-down. *Cato J*, 22, 263.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Puspitawati, H. (2013). Pengaruh Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Subyektif. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.24156/jikk.2009.2.1.11>
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Ecces (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Rini, A. S., & Sugiharti, L. (2016). FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA: ANALISIS RUMAH TANGGA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jiet.v1i2.3252>
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2003). Evaluating the fit of structural equation models: Tests of significance and descriptive goodness-of-fit measures. *MPR-Online*, 8(2), 23-74.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan: dilengkapi dengan: UU No. 40/2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, UU No. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial*. Alfabeta.
- Statistik, B. P. (2019). *Persentase penduduk miskin Maret 2019 sebesar 9,41 persen*. Badan Pusat Statistik. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.
- Statistik, B. P. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/22/1dfd4ad6cb598cd011b500f7/statistik-kesejahteraan-rakyat-2019.html>
- Statistik, B. P. (2020). *[Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Gini Rasio 2019-2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/98/1/gini-rasio.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Provinsi (Persen), 2016-2019*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/503/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi (Persen), 2016-2019*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/504/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Persen), 2019-2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/23/8838aec3d69e019d5fce6779/statistik-kesejahteraan-rakyat-2020.html>
- Statistik, B. P. (2021). *[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (Ribu Rupiah), 2018-2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/52/288/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>
- Statistik, B. P. (2021). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Provinsi (Persen), 2019-2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/503/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2021). *Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi (Persen), 2019-2020*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/23/504/1/indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2021). *Konsep dan Metodologi PDRB*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- Statistik, B. P. (2020). *Konsep Penduduk Miskin*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Terjemahan oleh Harus Munandar. Jakarta: Erlangga.